BAB III

PERUM PEGADAIAN

1.1 Sejarah dan perkembangan Perum Pegadaian

Pegadaian merupakan sebuah lembaga BUMN yang bergerak dibidang jasa perkreditan atas dasar hukum gadai. Menurut sejarah berdirinya, Pegadaian didirikan oleh Pemerintah Hindia-Belanda pada tanggal 1 April 1901 dengan ditandai didirikannya Pegadaian cabang Sukabumi. Sampai sekarang setiap tanggal 1 April diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Pegadaian.

Beberapa tahap lahirnya Pegadaian sampai dengan sekarang

- Periode 1945-1949

  Diwarnai ketidak stabilan negara karena Republik Indonesia yang masih bayi masih harus mempertahankan kemerdekaan, maka Pegadaian terpaksa harus mengungsi dan meninggalkan kantornya yang tinggal puing-puing. Kepala jawatan Pegadaian saat itu adalah R. Hendrasin Tjokro Soedirjo. Pengungsian dilakukan dengan memindahkan kantornya di Kebumen, Magelang dan Yogyakarta. Akibatnya, pengaruh budaya Jawa sangat kental sekali, pakaian kerja pegawai saat itu berupa kain jarik, beskap dan blangkon. Struktur organisasi pasca perang tidak ada perubahan.

- Periode 1960-an

    1. Periode 1960an, Jawatan Pegadaian berubah statusnya menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian, tepatnya pada tahun 1961. BUMN pada waktu itu tidak ada yang berrjalan baik, termasuk Pegadaian.
    2. Manajemen sangat Birokratis, berbau Feodal dan kurang Modal kerja. Pemasukan minimum, modal menipis, Gaji diangsur, budaya Jawa kuat terpelihara dan hubungan atasan dengan bawahan sengaja dibatasi karena atasan hendak menanamkam wibawa dengan menjaga jarak, kalau ada kesalahan bisa-bisa dimutasi ke cabang pembuangan, dan terjadi penekanan untuk patuh pada atasan, karena itu mereka tidak perlu pintar, kalau pintar nanti bisa menentang.

- Masa Orde Baru

    1. Pada awal pembangunan orde baru, Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) pada tahun 1969 yang ditandai dengan suntikan modal baru oleh pemerintah dan pergantian beberapa pejabat. Data nasabah masih sulit teridentifikasi, maka pada kepemimpinan Sidi Pramono (1968-1974) sebagai kepala Perjan menerbitkan buku nasabah agar memudahkan administrasi data nasabah.
    2. Pada masa Drs. Hardjojo (1974-1980), Jawatan mulai merekrut 13 Sarjana Ekonomi dan Hukum atau setingkat sarjana muda, yang selama ini belum pernah dimiliki Pegadaian, untuk dididik menjadi

Kepala Kantor Daerah Pemeriksaan (KDP). Mulai terjadi kemajuan, seperti mendapat gaji yang semestinya

3. Pada masa Soejono Wirdjosoedirdjo, SH (1980-1982) banyak mencurahkan aspek infrastruktur, perbaikan gedung, serta manual kerja untuk cabang, waktu itu buku manual peninggalan Belanda belum sempat direvisi.
4. Pada masa J. Muljosedono (1982-1989) sempat memodernisasi gedung dan terjadi pemekaran KDP, KDP merupakan kelanjutan dari jabatan Kontrolir pada jaman Belanda yang sangat ditakuti dan disegani. Jabatan ini sangat didambakan karena sebagai Penilik atau Pemeriksa, mereka yang bukan KDP jangan harap dapat jabatan yang lebih tinggi dari Kepala Seksi, betapapun cemerlangnya otak dan prestasi. Inisiatif dan Inovasi masih rendah karyawan masih malu kalau ditanya bekerja dimana, mereka akan jawab sebagai pegawai Derektorat Keuangan.

- Mengusulkan Perubahan status Perjan menjadi Perum, karena dengan status lama tidak leluasa mengambil kebijakan kredit, kepegawaian, gaji, investasi, dan lain-lain. Sebagai Perjan status karyawan adalah PNS, meskipun gaji dan kesejahteraan tidak dibayar dari APBN. Rekruitmen, jabatan, karir dan pensiun masih sangat kaku di undang-undang Kepegawaian. Pada Masa Sjamsir Kadir (1989-2001)

- Rendahnya tingkat pendidikan, status perusahaan yang tidak jelas, kualifikasi dan etos kerja menyulitkan manajemen memberi motivasi para pegawai agar bersikap profesional. Budaya Kerja masih saja diwarnai gaya Feodal yang tertanam kuat pada Pejabatnya. Berdasarkan hal tersebut maka Sjamsir Kadir dan Deddy Kusdedi yang semula menjabat Kepala Daerah Inspeksi mulai melakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Visi: Pegadaian pada tahun 2010 menjadi perusahaan yang modern, Dinamis dan Inovatif dengan usaha utama Gadai Misi: Ikut Membantu Program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah melalui kegiatan utama berupa penyaluran kredit gadai dan melakukan usaha lain yang mengntungkan. VISI DAN MISI Drs. Deddy Kusdedi, MM .
2. Pada tahun 1991 Direksi meluncurkan Poster Maskot SI INTAN



Gambar 3.1

Maskot SI INTAN

3. Beginner’s Mind TRAMPIL ADI LAYANAN NUANSA CITRA Taqwa, Jujur, Berbudi Luhur, Loyal Mengusasi Pekerjaan, Tanggap, Cepat dan Akurat Sopan, Ramah, Berkepribadian, Simpatik Berorientasi Bisnis,

Mengutamakan Pelanggan, untuk selalu mengembangkan diri. Penuh Gagasan (Kreatif), Aktif, Menyukai Tantangan NILAI MORAL TINGGI INOVATIF

4. Arti dari SI INTAN
    1. Kepala berbentuk berlian memberi makna bahwa Pegadaian mengenal batu intan sudah puluhan tahun ,
    2. Intan tidak lebih dari sebuah bongkahan batu yang diciptakan alam dalam suatu proses beratus tahun lamanya.
    3. Kekerasannya menjadikan dia tidak dapat tergores dari benda lain. Tetapi dia juga dapat dibentuk menjadi batu yang sangat cemerlang (brilliant). Dengan kecemerlangan itulah kemudian dia disebut berlian.
    4. Karakteristik batu intan itu diharapkan terdapat juga pada setiap insan Pegadaian.
    5. Sikap tubuh dengan tangan terbuka dan tersenyum memberi makna sikap seorang pelayan yang selalu siap memberikan pelayanan prima kepada siapa saja.
    6. Rompi warna hijau bermakna memberi keteduhan sebagai insan Pegadaian.

1.2 Perubahan status

Dalam masa ini Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961 kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN)

selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (P ERUM) hingga sekarang.

Sampai saat ini Pegadaian merupakan satu-satunya BUMN yang bergerak dibidang jasa gadai, oleh karena itu pemerintah memberikan hak monopoli kepada Pegadaian untuk mengelola jasa perkreditan atas dasar hukum gadai.

3.3 Logo, Visi,Misi, dan Motto Perum Pegadaian

3.3.1 Logo Perum PEGADAIAN



Gambar 3.2

Logo Pegadaian

Identitas korporat baru Pegadaian terdiri dari kombinasi teks "PEGADAIAN" dengan simbol "*pohon dan timbangan"* yang mencerminkan melindungi, bersahabat, transparan, mudah dan kokoh.

1. Pohon rindang adalah Melindungi dan membantu masyarakat, Senantiasa bertumbuh dan berkembang, Mencerminkan keteduhan, Warna hijau merupakan warna agraris yang akrab dengan masyarakat kecil.

2. Timbangan berwarna hitam Keseimbangan dan keterbukaan dalam pelayanan serta menjunjung tinggi kejujuran,

3. Teks "**PEGADAIAN**" huruf miring yaitu Sederhana, kepraktisan dan kemudahan, dinamis, terus bergerak maju. Sedangkan huruf balok melambangkan keteguhan dan kekokohan.

3.3.2 Visi Perum Pegadaian

Pada tahun 2013 Pegadaian menjadi "CHAMPION" dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fiducia bagi masyarakat menengah ke bawah.

3.3.3 Misi Perum Pegadaian

1. Membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai dan fidusia.
2. Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
3. Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.

3.3.4 Slogan Perum PEGADAIAN

Untuk menambah semangat kerja seluruh pegawainya, Perum Pegadaian mempunyai slogan yang dipegang teguh, yaitu

MENGATASI MASALAH TANPA MASALAH

Slogan ini mencerminkan ciri utama pelayanan Pegadaian, yaitu :

1. Mengatasi masalah keuangan atau kebutuhan dana dalam pelayanan dalam waktu yang relative singkat.
2. Tidak menuntut persyaratan administrasi yang menyulitkan.

Slogan hanya digunakan untuk keperluan yang bersifat promosi seperti yang dipakai dalam media iklan, brosur, leaflet, spanduk dan lain sebagainya. Selain itu slogan atau semboyan tidak digunakan dalam keperluan resmi atau dinas seperti kop surat, kartu nama, papan nama kantor, amplop dinas dan sebagainya.

3.4 Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Perum Pegadaian

3.4.1 Tujuan Perum Pegadaian

1. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran pinjaman uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
2. Pencegahan praktek ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

3.4.2 Manfaat Perum Pegadaian

- **Bagi Nasabah**

  Prosedur yang relatif lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan.

Disamping itu, mengingat jasa-jasa yang ditawarkan perum pegadaian maka manfat lain yang dapat diperoleh nasabah adalah:

- Penaksiran nilai suatu barang bergerak dari suatu institusi yang telah berpengalaman dan dapat dipercaya.
- Penitipan suatun barang bergerak pada tempat yang aman dan dapat dipercaya.

- **Bagi Perum Pegadaian**
  - Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.
  - Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah yang memperoleh jasa tertentu dari perum pegadaian
  - Pelaksanaan misi perum pegadaian sebagai suatu badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana.

3.4.3 Fungsi Perum Pegadaian

Perum Pegadaian sebagai suatu badan usaha milik negara (BUMN) yang berperan dalam bidang jasa gadai terbesar di Indonesia dan siap melayani seluruh nasabah. Oleh karena itu Perum Pegadaian tentunya memiliki beberapa produk dan jasa unggulan, yaitu:

1. Gadai syariah (Ar Rahn)

Skim pinjaman dengan system gadai yang sesuai syariah Islam dengan anggunan berupa emas, berlian, kendaraan bermotor dan elektronik dan nasabah dikenakan ijaroh (biaya penyimpanan).

2. Kredit Angsuran Fidusia (KREASI)

   Kredit untuk usaha mikro dan kecil dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor dengan jangka waktu s.d. 3 tahun dan angsuran tetap setiap bulan.

3. Arrum

   Skip pinjaman yang sesuai prinsip syariah Islam untuk usaha mikro dan kecil dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor dengan jangka waktu s.d. 3 tahun dan angsuran tetap setiap bulan dan nasabah dikenakan ijaroh (biaya penyimpanan).

4. Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA)

   Kredit untuk usaha mikro dan kecil dengan jaminan emas dan berlian dengan jangka waktu s.d. 3 tahun dan angsuran tetap setiap bulan.

5. Kredit Industri Rumah Tangga (KRISTA)

   Kredit untuk ibu rumah tangga yang memiliki usaha dan tergabung dalam kelompok, dengan jangka waktu maksimal 2 tahun dan angsuran tetap setiap bulan.

6. Gadai Efek

Kredit gadai dengan jaminan saham. Gadai efek dapat dilayani di Unit Gadai Effek, Jl. Keramat Raya No. 162 Jakarta, Telp. (021) 3155550 Ext.102, Fax. (021) 3151610.

7. Jasa Penitipan Barang

   Melayani jasa penitipan barang dan surat berharga di Cabang Pegadaian.

8. Jasa Taksiran/Sertifikasi Perhiasan

   Mengetahui kualitas dari perhiasan emas dan batu permata yang dilakukan oleh tim penguji yang handal.

9. Mulia

   Penjualan logam mulia dengan cara tunai ataupun kredit dengan system syariah.

3.5 Kedudukan dan Struktur Organisasi Perum Pegadaian

1) Kedudukan Manager Cabang

   Kedudukan manager cabang yaitu bertanggung jawab pada pengelolaan kegiatan baik cabang maupun UPC.

2) Kedudukan Penaksir

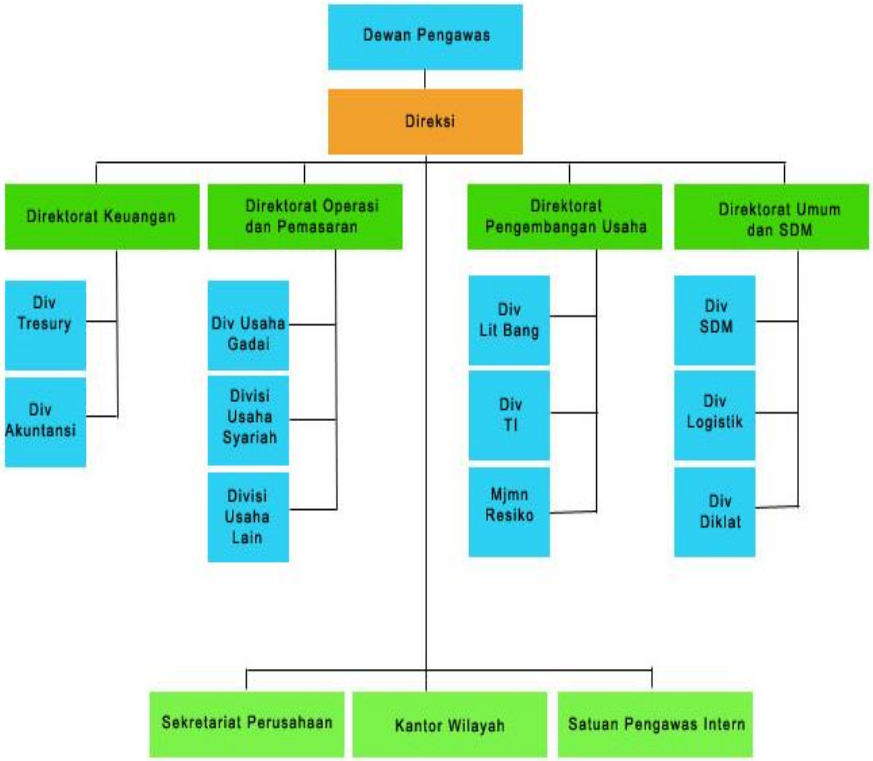
   Kedudukа penaksir memeriksa barang jaminan sehingga mampu ditemukan jumlah taksiran dan pinjaman yang akan diperoleh oleh nasabah.

3) Kedudukan Kasir

   Kedudukan kasir adalah melayani penyaluran maupun penerimaan kredit

4) Kedudukan Backoff

Kedudukan backoff yaitu mengerjakan laporan yang terjadi setiap harinya, menyusun dan melayani hal yang berhubungan dengan surat menyurat.



Gambar 3.3

Struktur Organisasi Perum Pegadaian